

ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYAWAN MITRA SEJAHTERA

**Ananto Krisna Wardhana, SE., MM. (NIDN: 0329017703)¹, Anabella², Cika Aulia³,
Wahyuni Dwi F.S⁴, Imam Abidzar Al Ghiffari⁵, Shan Jito Gomas⁶**
ananto.aow@bsi.ac.id¹, 63220246@bsi.ac.id², 63220136@bsi.ac.id³, 63220094@bsi.ac.id⁴,
63220292@bsi.ac.id⁵, 63220605@bsi.ac.id⁶
Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Bumi Serpong Damai

ABSTRAK

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa elemen kunci seperti kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuan untuk melunasi utang jangka panjang (solvabilitas), serta perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan dan modal yang ada (rentabilitas). Pendekatan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan dari beberapa koperasi yang dipilih secara purposif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi memiliki likuiditas yang baik, meskipun terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam mengelola utang dan meningkatkan profit. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi koperasi untuk memperbaiki manajemen keuangannya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih bagi para anggotanya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

ABSTRACT

The analysis was conducted by considering several key elements such as the cooperative's ability to meet short-term obligations (liquidity), the ability to pay off long-term debt (solvency), and the comparison between profits generated and existing capital (profitability). The approach used is financial ratio analysis based on the annual financial statements of several cooperatives selected purposively. The results of the analysis show that most cooperatives have good liquidity, although some have difficulty in managing debt and increasing profits. These findings can be recommendations for cooperatives to improve their financial management so that they can provide more benefits to their members.

Keywords: Financial Report, Savings and Loan Cooperatives, Liquidity, Solvency, Profitability.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang memiliki status hukum dan terdiri dari individu-individu yang berfokus untuk menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota tersebut. Selain itu, koperasi berfungsi sebagai gerakan ekonomi masyarakat yang berupaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai inisiatif guna memperkuat sistem ekonomi negara dengan menggunakan prinsip-prinsip demokrasi ekonomi berbasis keluarga. Koperasi hadir dalam berbagai bentuk, tergantung pada seberapa mirip kepentingan dan aktivitas ekonomi para anggotanya, seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Koperasi yang berfokus pada pengumpulan dana dan penyalurannya dinamakan koperasi simpan pinjam. (Asia et al., 2023).

Koperasi di Indonesia, khususnya koperasi simpan pinjam, adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip seperti kemandirian, tanggung jawab, demokrasi, kesetaraan, keadilan, dan solidaritas. Mereka bertekad untuk membantu pengembangan UMKM dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dengan semangat ini, Koperasi Simpan Pinjam, yang merupakan salah satu jenis koperasi di Indonesia, tumbuh secara bertahap. Kerjasama serta keinginan untuk saling mendukung di

antara anggota menjadi elemen kunci dalam kesuksesan gerakan koperasi simpan pinjam di negara ini. Sistem manajemen yang diterapkan, dengan dasar pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, telah menjadikan koperasi simpan pinjam sebagai lembaga keuangan bukan bank yang berkontribusi dalam mendukung sektor usaha mikro, untuk mengatasi isu pembiayaan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Maria Yomianti Poling et al., 2023)

Salah satu jenis koperasi yang berfokus pada pengumpulan dan penyaluran dana dikenal sebagai koperasi simpan pinjam. Misi utama koperasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan anggotanya, serta mendukung kemajuan dan pengembangan keadaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Laporan keuangan dari koperasi terdiri atas:

1. Neraca yang menunjukkan total aset yang dikelola, kewajiban terhadap kreditor koperasi, dan kekayaan bersih koperasi.
2. Laporan laba rugi yang menggambarkan aktivitas koperasi dan pendapatan dalam periode tertentu.
3. Pengeluaran kas di sepanjang periode tertentu.
4. Gambaran mengenai keuntungan anggota yang mencerminkan manfaat koperasi bagi anggotanya.

Penjelasan mengenai laporan keuangan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi serta informasi lainnya yang harus diungkapkan. Melalui laporan posisi keuangan, akan diketahui sumber dan penggunaan dana. Perencanaan terkait sumber dan penggunaan dana sangat penting karena banyak analis atau pihak lain yang berkepentingan ingin mendapatkan laporan mengenai sumber dan penggunaan dana tersebut, karena analisis ini merupakan alat evaluasi keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan untuk memahami perkembangan koperasi serta kebutuhan pembiayaannya dan untuk menentukan cara terbaik dalam mendanai dan mengelola kebutuhan tersebut (Ningsih et al., 2023)

Analisis rasio keuangan merupakan cara untuk mengevaluasi situasi keuangan. Tiga jenis ukuran yang digunakan: rasio profitabilitas, yaitu: rasio likuiditas yang mencakup current ratio dan cash ratio, rasio solvabilitas yang terdiri dari net worth to debt ratio dan total assets to debt ratio, serta rasio profitabilitas yang meliputi return on equity (ROE) dan return on assets (ROA). (Astawa et al., 2021)

Dengan memahami analisis dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang telah dibahas sebelumnya, kita dapat menilai performa keuangan Koperasi Dharma Asih Sentana di Jimbaran. Ini sangat penting karena performa keuangan koperasi tersebut akan menentukan perkembangan usaha mereka dan dapat dijadikan landasan untuk evaluasi koperasi tersebut. Salah satu tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, yaitu dengan mengamati tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat, bank harus mengelola likuiditasnya dengan efisien untuk mengurangi risiko likuiditas, terutama risiko kekurangan dana yang dapat menghambat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sudirman et al., 2025)

Peneliti menggunakan berbagai analisis rasio keuangan dalam hal ini:

Rasio Likuiditas

Rasio ini meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menilai seberapa besar perusahaan mampu membayar utang dan kewajiban lainnya jika harus dilikuidasi atau menutup seluruh operasinya. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan tingkat keamanan bagi kreditur dan investor, karena menunjukkan apakah aset perusahaan cukup untuk menutupi seluruh hutang dan kewajibannya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin baik posisi keuangan perusahaan dalam hal kelangsungan usaha dan kemampuannya memenuhi tanggung jawab finansial secara menyeluruh (Simorangkir et al., 2023)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Aset Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan aset atau sumber daya yang mereka punya untuk menjalankan operasional dan menghasilkan pendapatan. Indikator ini membantu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengoptimalkan penggunaan aset agar bisa menghasilkan hasil yang terbaik, seperti penjualan atau laba. Dengan kata lain, rasio aktivitas mencerminkan sejauh mana pengelolaan aset berkontribusi terhadap kinerja bisnis secara keseluruhan. Nilai rasio yang lebih tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam pengelolaan asetnya. (Oktavin, 2023)

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efisien manajemen perusahaan, yang terlihat dari profit yang diperoleh baik dari penjualan maupun dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dinilai memiliki rentabilitas yang baik jika mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan aset atau modal yang ada. (Iswati & Salamah, 2024)

$$\text{Return On Total Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dilengkapi dengan analisis kuantitatif berupa rasio keuangan dan analisis deret waktu untuk mengevaluasi kinerja Koperasi. Rasio keuangan atau laporan keuangan yang menilai atau mengevaluasi tingkat kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Mitra Sejahtera digunakan sebagai alat analisis untuk mencatat status keuangan koperasi. Dalam studi ini, pengolahan data dilakukan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yaitu analisis yang memperhatikan faktor-faktor lain selain angka, dengan bantuan teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu, data dalam bentuk angka hasil perhitungan dianalisis dengan metode analisis deret waktu, yang merupakan suatu teknik yang membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang diperoleh saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan (KSP) Mitra Sejahtera tahun 2023 penelitian ini melihat catatan keuangannya. Pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah melalui rasio keuangan yang melibatkan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, sesuai dengan kerangka teori yang telah ditetapkan. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa KSP Mitra Sejahtera memiliki kondisi keuangan yang sangat baik dan telah mengalami perubahan dalam strategi menuju manajemen risiko yang lebih hati-hati serta peningkatan partisipasi anggota, yang pada gilirannya memperkuat peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sesuai dengan tujuan utama pendirian koperasi.

Analisis Kinerja Keuangan

1. Kinerja Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana koperasi dapat memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. Melihat laporan keuangan tahun 2023, KSP Mitra Sejahtera memperlihatkan tingkat likuiditas yang sangat baik. Dengan memanfaatkan rumus *Current Ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Maka rasio likuiditas KSP Mitra Sejahtera pada tahun 2023 adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 2.198.714.804}{\text{Rp } 594.403.695} \times 100\% = 370\%$$

Selanjutnya, dengan menggunakan formula *Cash Ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Maka, rasio kas operasi adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 202.689 + \text{Rp } 757.892.931}{\text{Rp } 594.403.695} \times 100\% = 128\%$$

Hasil analisis *Current Ratio* yang mencapai 370% dan *Cash Ratio* sebesar 128% mengindikasikan bahwa koperasi ini sangat siap untuk melunasi semua kewajiban utang jangka pendek, bahkan hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

Tingkat likuiditas yang tinggi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak koperasi memiliki likuiditas yang cukup baik. Namun, angka yang begitu tinggi ini juga memunculkan perdebatan: meskipun situasinya aman, kondisi ini mungkin menandakan adanya dana yang tidak terpakai (idle fund) yang belum dimanfaatkan secara efektif melalui penyaluran pinjaman kepada anggota. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut terkait penurunan nilai piutang yang terjadi pada tahun 2023.

2. Kinerja Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai sejauh mana koperasi dapat memenuhi semua tanggungannya, baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, menggunakan total aset atau modal yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan rumus Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Ekuitas, kinerja solvabilitas KSP Mitra Sejahtera dapat dinilai sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 594.403.695}{\text{Rp } 2.198.714.804} \times 100\% = 27\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 594.403.695}{\text{Rp } 1.604.311.109} \times 100\% = 37\%$$

Kedua rasio tersebut menunjukkan angka yang kecil, yang mengindikasikan bahwa mayoritas aset koperasi (sekitar 73%) dibiayai oleh modal sendiri (ekuitas anggota) bukan dari pinjaman. Tingkat solvabilitas yang tinggi ini menunjukkan risiko keuangan yang minimal dan memberikan keamanan yang besar bagi anggota dan kreditur, sesuai dengan pandangan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan keadaan keuangan yang sehat untuk kelangsungan usaha. Struktur permodalan yang lebih banyak berasal dari ekuitas ini juga sejalan dengan prinsip kemandirian dalam pergerakan koperasi.

3. Kinerja Rentabilitas (Profitabilitas)

Rentabilitas mengevaluasi seberapa baik manajemen dapat menghasilkan laba dari aset dan modal yang dikelolanya. Kinerja rentabilitas KSP Mitra Sejahtera ditentukan dengan menggunakan Return on Assets (ROA) serta Return on Equity (ROE).

$$\text{Return On Total Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 176.411.688}{\text{Rp } 2.198.714.804} \times 100\% = 8,02\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 176.411.688}{\text{Rp } 1.604.311.109} \times 100\% = 10,99\%$$

Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk tahun ini mencapai Rp 176. 411. 688, dengan ROA mendekati 8,02% dan ROE sekitar 10,99%, menunjukkan bahwa ada kapasitas yang baik dalam mendatangkan keuntungan. Pertumbuhan SHU yang stabil selama lima tahun terakhir, dengan peningkatan sebesar 9,47% pada tahun 2023, menunjukkan adanya pengelolaan yang efisien. Kemampuan untuk menciptakan laba ini sangat penting tidak hanya untuk kelangsungan operasi, tetapi juga untuk memberikan manfaat ekonomi yang langsung kepada anggota, yang merupakan tujuan utama dari koperasi.

Analisis Mendalam Terhadap Temuan Kunci

Selain dari evaluasi rasio keuangan yang umum dilakukan, terdapat dua temuan penting sepanjang tahun 2023 yang menunjukkan adanya pergeseran strategi dalam pengelolaan KSP Mitra Sejahtera.

Pertama, nilai piutang mengalami penurunan sebesar 15,84%, dari Rp 1,66 miliar pada 2022 menjadi Rp 1,44 miliar di tahun 2023. Penurunan ini sempat terlihat bertentangan dengan peningkatan total dana yang berhasil dihimpun. Namun, hal ini dapat dijelaskan melalui kebijakan pengetatan syarat pemberian pinjaman yang diterapkan pada tahun tersebut. Penerapan aturan baru seperti batas maksimal pinjaman sebesar empat kali dari simpanan wajib dan persyaratan persetujuan atasan untuk cicilan yang melebihi 30% dari penghasilan mencerminkan kehati-hatian dalam manajemen risiko. Meskipun berdampak

pada berkurangnya jumlah pinjaman, kebijakan ini secara efektif mengurangi potensi kredit bermasalah dan memperkuat kualitas portofolio piutang. Ini menandai perubahan fokus koperasi, dari mengejar pertumbuhan penyaluran dana menuju pengembangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kedua, terdapat pergeseran besar dalam tingkat keaktifan anggota. Meski jumlah anggota sedikit turun menjadi 172 orang di tahun 2023, proporsi anggota yang tergolong "Sangat Aktif" meningkat tajam dari 9,65% pada 2022 menjadi 36,04% di tahun berikutnya. Lonjakan ini mencerminkan keberhasilan koperasi dalam membangun partisipasi aktif serta rasa memiliki dari anggotanya. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini turut mendorong pertumbuhan dana, terutama melalui Simpanan Wajib dan Sukarela. Meningkatnya partisipasi anggota ini selaras dengan nilai-nilai demokratis dan kekeluargaan yang menjadi dasar gerakan koperasi, serta merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan jangka panjang.

Kontribusi Akademik

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan KSP Mitra Sejahtera selama tahun 2023 berada dalam kondisi yang sangat baik, tercermin dari likuiditas yang stabil, tingkat solvabilitas yang aman, serta rentabilitas yang memadai. Lebih dari sekadar analisis angka, studi ini memberikan nilai tambah dengan mengungkap adanya pergeseran strategi yang tidak selalu tampak dalam evaluasi rasio keuangan konvensional. Langkah manajemen dalam memperketat kriteria pemberian pinjaman, meskipun berdampak pada turunnya nilai piutang, justru berkontribusi pada peningkatan kesehatan keuangan koperasi. Di sisi lain, keberhasilan meningkatkan keterlibatan aktif anggota mencerminkan pendekatan pengelolaan koperasi yang lebih modern yang menyeimbangkan pertumbuhan usaha, mitigasi risiko, dan penguatan modal sosial. Temuan ini dapat dijadikan referensi penting bagi koperasi lain dalam menyempurnakan pengelolaan keuangan demi menciptakan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi para anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Mitra Sejahtera tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas), dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan koperasi berada dalam keadaan sangat baik dan stabil. Tingginya rasio likuiditas (Current Ratio 370% dan Cash Ratio 128%) menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang solid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas yang rendah (Debt to Asset Ratio 27% dan Debt to Equity Ratio 37%) menggambarkan struktur permodalan yang baik dan risiko keuangan yang rendah, karena sebagian besar aset didanai oleh ekuitas sendiri. Rasio rentabilitas juga menunjukkan hasil yang baik, dengan ROA 8,02% dan ROE 10,99%, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya, strategi manajemen koperasi yang lebih berhati-hati melalui pengawasan ketat dalam penyaluran pinjaman serta peningkatan keterlibatan anggota menunjukkan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan fokus pada kualitas. Penurunan jumlah piutang dan peningkatan partisipasi anggota menjadi indikator utama keberhasilan koperasi dalam memperkuat manajemen risiko dan membangun modal sosial yang solid.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan perspektif kuantitatif tentang kesehatan keuangan koperasi, tetapi juga mengungkap strategi dinamis yang dapat menjadi panduan bagi koperasi lainnya untuk mencapai pertumbuhan yang sehat, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Volume . 19 Issue 1 (2023) Pages 133-142 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. 1(1), 133–142.
- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1), 43–53.
- Iswati, S., & Salamah, S. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Akitivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Dua Putra Perkasa Pratama. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no1.500>
- Maria Yomianti Poling, Henrikus Herdi, & Paulus Libu Lamawitak. (2023). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1153>
- Ningsih, N. Y., Menhard, M., & Sari, M. R. (2023). Analisa Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Al-Ittihad Rumbai Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 479–484. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1725>
- Oktavin, S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Kopdit Pintu Air Rotat mendapat status sebagai Koperasi Primer Kabupaten Sikka dengan Kopdit Pintu Air Rotat dari Primer Kabu. 1(5).
- Simorangkir, T. N. C., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 9(1), 13–19. <https://doi.org/10.46880/methonomi.vol9no1.pp13-19>
- Sudirman, A. N., Pangestika, R. R., Qushoyyin, M., & Yogyakarta, U. N. (2025). YUME : Journal of Management Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus : Pt Bank Rakyat Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021. 8(2), 943–952.